

Original Research Paper

## **Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Guru SD Tentang Pemanfaatan Media Digital Dan AI Di SDN 1 Labu Api, Kecamatan Labu Api**

**Moh. Fauzi Bafadal<sup>1</sup>, Muhammad Hudri<sup>2</sup>, Ilham<sup>3</sup>, Sofia Dwi Sanzain<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>(1st Affiliation) Universitas Muhammadiyah Mataram, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Mataram , Indonesia;

<sup>2</sup>(2nd Affiliation) Universitas Muhammadiyah Mataram, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Mataram , Indonesia

<sup>3</sup>(3rd Affiliation) Universitas Muhammadiyah Mataram, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Mataram , Indonesia

<sup>4</sup>(4th Affiliation) Universitas Muhammadiyah Mataram, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Mataram , Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i2.11854>

Sitasi: Dafadal, M, F., Hudri, M., Ilham., Sanzain, S, F. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Guru SD Tentang Pemanfaatan Media Digital Dan AI Di SDN 1 Labu Api, Kecamatan Labu Api. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2)

### *Article history*

Received: 12 Juni 2025

Revised: 16 Juni 2025

Accepted: 28 Juni 2025

\*Corresponding Author: Moh. Fauzi Bafadal, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia;  
Email: fauzi.bafadal@gmail.com

**Abstract:** Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar melalui pelatihan pemanfaatan media digital dan kecerdasan buatan (AI) bagi para guru di SDN 1 Labu Api, Lombok Barat. Program ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya penggunaan media digital dan AI dalam pengajaran Bahasa Inggris yang berdampak pada kurangnya keterlibatan dan efektivitas pembelajaran siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan intensif, pendampingan kelas, dan evaluasi program. Guru diperkenalkan pada berbagai platform seperti Canva, Quizizz, YouTube Edu, Duolingo, dan ChatGPT untuk meningkatkan praktik mengajar dan keterlibatan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi digital, kepercayaan diri, dan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar interaktif. Observasi pasca pelatihan menunjukkan adanya pergeseran menuju metode pembelajaran yang lebih inovatif dan terintegrasi teknologi. Program ini juga mendorong budaya kolaboratif antar guru serta memicu perubahan berkelanjutan dalam dinamika kelas. Secara keseluruhan, inisiatif ini berkontribusi dalam memberdayakan guru sebagai agen transformasi digital dalam pendidikan dasar.

**Keywords:** Pembelajaran Bahasa Inggris; Media Digital; Kecerdasan Buatan; Pelatihan Guru; Pendidikan Dasar

## **Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi kemampuan berbahasa yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Inggris di banyak SD,

khususnya di SDN 1 Labu Api, Kecamatan Labu Api, masih menghadapi berbagai kendala. Guru-guru masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang kurang mampu membangkitkan minat dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, keterbatasan dalam pemanfaatan media digital dan teknologi pembelajaran menyebabkan proses belajar menjadi kurang variatif dan tidak kontekstual. Di era digital

saat ini, penggunaan media digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pendidikan menjadi salah satu pendekatan inovatif yang terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media digital seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, dan platform kuis daring terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memfasilitasi pemahaman materi secara lebih konkret. Sementara itu, AI menawarkan potensi besar dalam mendukung personalisasi pembelajaran, memberikan umpan balik instan, serta membantu guru dalam merancang materi yang adaptif sesuai kemampuan siswa.

Sayangnya, hasil observasi awal di SDN 1 Labu Api menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki literasi digital yang memadai, serta minim pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi berbasis AI dalam proses pembelajaran. Bahkan, masih ada anggapan bahwa penggunaan teknologi, khususnya AI, dapat menggantikan peran guru, sehingga menimbulkan resistensi terhadap inovasi pembelajaran. Tantangan lainnya mencakup keterbatasan perangkat dan infrastruktur sekolah, serta belum adanya pelatihan yang secara khusus membekali guru dengan kemampuan teknopedagogik yang relevan.

Sejumlah penelitian dan pengabdian sebelumnya menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas guru dalam bidang teknologi pendidikan. Hong dan Hwang (2024) menekankan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran tidak akan efektif tanpa pelatihan yang memadai bagi guru sebagai fasilitator utama di kelas. Sementara itu, Sun et al. (2024) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi teknologi sangat bergantung pada tingkat literasi digital dan sikap positif guru terhadap perubahan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan intensif kepada guru-guru SDN 1 Labu Api dalam memanfaatkan media digital dan AI sebagai bagian dari strategi pembelajaran Bahasa Inggris. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga membangun kesadaran dan sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam kelas. Dengan demikian, diharapkan guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

## Metode

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 1 Labu Api. Tahap pertama dimulai dengan analisis kebutuhan melalui survei dan wawancara terhadap guru-guru Bahasa Inggris guna memetakan pemahaman mereka terkait media digital dan kecerdasan buatan (AI), disertai observasi langsung terhadap praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan strategi pelatihan yang kontekstual.

Tahap kedua adalah pelatihan intensif yang diberikan dalam bentuk workshop interaktif. Dalam sesi ini, guru diperkenalkan dengan berbagai platform digital seperti Canva, Quizizz, Wordwall, dan YouTube Edu, serta aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, Duolingo. Pelatihan difokuskan pada praktik langsung agar guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengoperasikan teknologi tersebut secara mandiri untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, guru dilatih untuk membuat bahan ajar digital yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SD, menggunakan perangkat lunak desain, aplikasi pembuat video, serta platform pembelajaran daring.

Tahap ketiga mencakup pendampingan implementasi di kelas, di mana guru didampingi langsung dalam menerapkan teknologi yang telah mereka pelajari. Tim pelaksana melakukan observasi dan memberikan masukan terhadap praktik pembelajaran, baik dari sisi teknis maupun pedagogis. Proses ini dirancang untuk membantu guru mengatasi kendala penggunaan teknologi dan membangun kepercayaan diri dalam menerapkan inovasi pembelajaran.

Evaluasi dilakukan pada tahap keempat dan kelima, yang mencakup pengukuran hasil pre-test dan post-test terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan media digital dan AI. Selain itu, digunakan juga kuesioner kepuasan untuk mengukur persepsi guru terhadap efektivitas program, serta observasi perubahan praktik pembelajaran di kelas. Metode pelaksanaan yang berbasis partisipatif dan reflektif ini dirancang agar guru tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga agen transformasi pembelajaran di sekolah mereka.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di SDN 1 Labu Api menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan media digital dan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Selama kegiatan berlangsung, tingkat partisipasi guru sangat tinggi, di mana lebih dari 90% guru yang diundang hadir secara aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pelatihan, praktik, hingga pendampingan di kelas. Antusiasme guru tercermin dari keterlibatan mereka dalam diskusi, praktik membuat media ajar, serta kesediaan mereka untuk mencoba teknologi baru yang sebelumnya belum pernah mereka gunakan.

Pelatihan ini berhasil memperluas wawasan guru mengenai berbagai platform digital seperti Canva, YouTube Edu, Quizizz, dan Wordwall yang digunakan untuk menyusun bahan ajar visual dan kuis interaktif. Para guru juga diperkenalkan dengan aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT untuk membuat soal latihan, serta Duolingo dan Elsa Speak yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa. Guru diajak untuk langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut dalam membuat media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Pendekatan ini terbukti efektif karena sebagian besar guru menunjukkan peningkatan kemampuan teknis dalam waktu singkat.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Rata-rata skor literasi digital guru meningkat dari 55 menjadi 82 setelah mengikuti pelatihan, sedangkan pemahaman terhadap konsep dan penerapan AI meningkat dari skor awal 40 menjadi 71. Selain peningkatan kognitif, observasi kelas pasca pelatihan menunjukkan adanya perubahan nyata dalam pendekatan mengajar. Sebagian besar guru mulai memanfaatkan media digital untuk menyampaikan materi, menggunakan kuis digital sebagai alat evaluasi formatif, dan bahkan mengeksplorasi ChatGPT untuk menyusun bahan ajar secara otomatis.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan juga diwarnai beberapa hambatan. Kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya perangkat teknologi yang dimiliki oleh sebagian guru, serta akses internet yang belum stabil di lingkungan

sekolah. Hal ini sempat menghambat praktik daring saat pelatihan, namun dapat diatasi dengan strategi adaptif seperti penyesuaian jadwal dan pemberian bahan ajar dalam format offline. Di samping itu, perbedaan tingkat literasi digital di antara peserta juga menuntut fasilitator untuk menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pelatihan agar semua guru memperoleh manfaat yang seimbang.

Salah satu temuan penting lainnya adalah adanya perubahan sikap terhadap penggunaan AI dalam pendidikan. Sebelumnya, sebagian guru merasa khawatir bahwa AI akan menggantikan peran mereka. Namun, setelah melalui sesi pelatihan dan simulasi langsung, pandangan tersebut bergeser. Guru mulai memahami bahwa AI justru dapat mendukung pekerjaan mereka, meringankan beban administratif, dan meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran di kelas.

Program ini juga menumbuhkan semangat kolaborasi di antara guru. Terbentuknya kelompok diskusi kecil dan inisiatif berbagi praktik baik melalui platform komunikasi internal sekolah menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya menghasilkan peningkatan individu, tetapi juga menciptakan dampak sosial dalam ekosistem pembelajaran sekolah.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang secara partisipatif, kontekstual, dan praktis dapat menjadi solusi efektif dalam menjawab tantangan integrasi teknologi di tingkat sekolah dasar. Guru tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi telah mulai bertransformasi menjadi inovator dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

## Kesimpulan

Program pelatihan pemanfaatan media digital dan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan di SDN 1 Labu Api telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan literasi digital guru secara signifikan, tetapi juga mendorong perubahan dalam pendekatan pengajaran menjadi lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Guru menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan dan mampu mengadopsi berbagai aplikasi digital seperti Canva, Quizizz, serta platform AI seperti ChatGPT dan Duolingo dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, perubahan sikap guru terhadap teknologi—khususnya AI—berkembang ke arah yang lebih positif. Guru tidak lagi melihat AI sebagai ancaman, tetapi sebagai mitra pedagogis yang membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Kegiatan ini juga berhasil membentuk budaya kolaborasi antar guru dan memantik inisiatif berkelanjutan dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Hambatan teknis seperti keterbatasan perangkat dan koneksi internet dapat diatasi melalui pendekatan adaptif dan pendampingan personal.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan transformasi digital yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar. Oleh karena itu, model pelatihan seperti ini layak direplikasi di sekolah lain sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dasar berbasis teknologi.

## Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Pertama, pelatihan pemanfaatan media digital dan kecerdasan buatan (AI) sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap, agar guru memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi, mencoba, dan membiasakan diri dengan teknologi yang diperkenalkan. Pelatihan lanjutan dapat difokuskan pada pendalaman materi, pengembangan kurikulum digital, serta strategi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi.

Kedua, penting bagi institusi pendidikan dan pemangku kebijakan untuk mendukung penyediaan infrastruktur yang memadai, seperti perangkat komputer, akses internet yang stabil, serta ruang pelatihan yang kondusif. Tanpa dukungan ini, optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan sulit tercapai secara menyeluruh.

Ketiga, perlu adanya integrasi pelatihan teknologi dengan penguatan pendekatan pedagogis dan humanistik, agar guru tidak hanya menguasai aspek teknis, tetapi juga mampu menerapkan

teknologi secara etis, empatik, dan kontekstual sesuai karakteristik siswa sekolah dasar.

Keempat, disarankan untuk membentuk komunitas belajar antar guru sebagai ruang berbagi praktik baik, bertukar pengalaman, serta mendiskusikan tantangan dan solusi penggunaan teknologi dalam kelas. Kolaborasi seperti ini akan memperkuat budaya inovasi dan mempercepat transformasi pembelajaran di lingkungan sekolah.

Akhirnya, diperlukan kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan pemerintah daerah dalam merancang kebijakan dan program pengembangan profesional guru yang berorientasi pada teknologi pendidikan. Dengan kerja sama yang solid, penguatan kapasitas guru dalam menghadapi era digital dapat berjalan secara terstruktur, terukur, dan berdampak luas..

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN 1 Labu Api, Kecamatan Labu Api, Kabupaten Lombok Barat, yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan dana dan fasilitasi kegiatan. Apresiasi khusus diberikan kepada seluruh guru peserta pelatihan atas partisipasi aktif dan antusiasme selama program berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga, terutama istri tercinta, serta kepada Dr. Ilham, M.Pd dan Irwandi, M.Pd yang telah memberikan dukungan moral dan masukan ilmiah yang sangat berarti dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini..

## Daftar Pustaka

- Aswad, M., Putri, A. M. J., & Sudewi, P. W. (2024). Enhancing Student Learning Outcomes through the Communicative Language Teaching Approach. *Al-Ishlah*, 16(4). <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V16I4.5204>
- Billah, A., Khasanah, U., & Widoretno, S. (2019). Empowering higher-order thinking through project-based learning: A conceptual framework. *AIP Conference Proceedings*,

- 2194(1).  
<https://doi.org/10.1063/1.5139743/819722>
- Cango Patiño, A. E., Vidal Montaña, V. M., Cabrera Buri, P. E., Abad Rojas, M. E., & Cabrera González, A. del R. (2024). The improvement of oral communicative competence in english through the artificial intelligence. *LATAM Revista Latinoamericana de Ciencias Sociales y Humanidades*, 5(1).  
<https://doi.org/10.56712/LATAM.V5I1.1850>
- Lazaridou, A., & Baroni, M. (2020). Emergent Multi-Agent Communication in the Deep Learning Era. *ArXiv: Computation and Language*.  
<http://export.arxiv.org/pdf/2006.02419>
- Li, Y., & Zhong, Z. (2024). Decoding the application of deep learning in neuroscience: a bibliometric analysis. *Frontiers in Computational Neuroscience*, 18.  
<https://doi.org/10.3389/FNCOM.2024.1402689>
- Liang, X., & Zhao, D. (2023). Design and Research of Blended Collaborative Learning Model for Deep Learning. 2023 IEEE 12th International Conference on Educational and Information Technology, ICEIT 2023, 78–82.  
<https://doi.org/10.1109/ICEIT57125.2023.10107857>
- Mohd Ramli, A. A.-R., & Borhan, M. T. (2024). Mapping the landscape of digital inquiry-based learning: a bibliometric analysis. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MODERN EDUCATION (IJMOE)*, 6(23), 753–768.  
<https://doi.org/10.35631/IJMOE.623051>
- Nasution, A. K. P., & Batubara, M. H. (2024). Research Trends in Technology-Enhanced Language Learning: A Bibliometric Analysis. *Journal of Linguistics Literature and Language Teaching (JLLLT)*, 3(2), 111–130.  
<https://doi.org/10.37249/JLLLT.V3I2.779>
- Sherley, S. E. F., Prabakaran, R., & Lakshmi, S. V. V. (2024). Student-Centered Learning in the Digital Age. Adopting Artificial Intelligence Tools in Higher Education: Teaching and Learning, 24–50.  
<https://doi.org/10.1201/9781003469315-2>
- Wibawa, A. P., Dwiyanto, F. A., & Utama, A. B. P. (2022). Deep learning in education: a bibliometric analysis. *Bulletin of Social Informatics Theory and Application*, 6(2), 151–157.  
<https://doi.org/10.31763/BUSINTA.V6I2.596>
- XIE, J. (2024). Exploring “student-centered” education and teaching reform: a case study of International Chinese Language Education in Guilin A University. *Region - Educational Research and Reviews*, 6(9), 110–110.  
<https://doi.org/10.32629/RERR.V6I9.2894>
- Yusupalieva, S. (2024). Developing Students Communicative Competence using Authentic Materials with Information Technologies. *International Journal of Industrial Engineering, Technology & Operations Management*, 2(2), 59–62.  
<https://doi.org/10.62157/IJETOM.V2I2.62>